

Implementasi Aktivitas Laboratorium Persekolahan Berorientasi Prinsip Merdeka Belajar Sebagai Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Saulim DT. Hutahaen⁽¹⁾, Theo Jhoni Hartanto, Suhartono⁽²⁾, Dermawati S.⁽³⁾
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Indonesia
SMK Negeri 2 Palangka Raya, Indonesia

Diterima:31-10-2023; Diperbaiki:08-12-2023; Disetujui:12-12-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam rangka penguatan prinsip merdeka belajar sebagai upaya peningkatan profil pelajar pancasila melalui laboratorium persekolahan. Penerapan Profil Pelajar Pancasila yang optimal haruslah didukung dengan sarana dan pelaksanaan yang sungguh-sungguh serta dukungan seluruh pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Salah satunya Kegiatan praktikum dapat menambah pengalaman belajar, di mana siswa secara langsung berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengobservasi segala gejala yang menyertainya. Praktikum juga dapat dikatakan sebagai suatu metode mendidik untuk belajar dan mempraktikkan segala aktifitas dalam proses Praktikum di laboratorium tidak hanya melibatkan alat dan bahan praktikum saja, tetapi juga harus dilengkapi sarana penunjang agar praktikum dapat berjalan dengan baik dan aman. Berdasarkan hal tersebut, kami menyediakan buku-buku yang dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan dasar bagi siswa untuk melakukan praktikum di laboratorium. Kegiatan ini di pandang memberikan implikasi terhadap pembuatan Karakter atau ketahanan individu partisipan didik ataupun siswa. Profil Pelajar Pancasila mempunyai tujuan utama ialah terjaganya nilai luhur serta moral bangsa, kesiapan buat jadi masyarakat dunia, perwujudan keadilan sosial, dan tercapainya kompetensi Abad 21. Di jiwa serta sikap tiap hari di dalam komunitas ataupun profesi, kita wajib mempunyai profil pelajar Pancasila. Pelajar yang diartikan di sini merupakan SDM unggul yang ialah pelajar selama hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku cocok nilai- nilai Pancasila. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah masih kurang optimal dan implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa sangat kuat. Sehingga apabila profil pelajar pancasila ini dioptimalkan dalam pelaksanaannya disekolah, maka akan terbentuklah karakter siswa yang pancasilais. Guru yang baik yaitu guru dengan kinerja baik tetapi hanya di dalam kelas saja. Mereka mampu meningkatkan prestasi muridnya, mengajar dengan kreatif dan inovatif, serta mengembangkan kompetensi dirinya. Sedangkan peran Guru Penggerak tak hanya sebatas sukses dalam mengurus kelas yang diampunya. Selain menjadi guru yang baik, Guru Penggerak juga harus memiliki kemauan untuk memimpin, berinovasi, melakukan perubahan. Atas dasar tersebut maka kejarcita hadir untuk mendukung para guru agar menjadi guru penggerak yang professional.

Kata-kata kunci: Prinsip Merdeka Belajar, Profil Pelajar Pancasila, Laboratorium Persekolahan

PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Semua warga negara diwajibkan memahami dan mengamalkan Pancasila serta menjadikan Pancasila sebagai pegangan hidup. Dalam proses pembelajaran, Pancasila tidak sebatas pada konteks pengetahuan belaka, namun harus sampai pada bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan yang nyata. Pendidikan di Indonesia semestinya mengarah pada terwujudnya pelajar yang mampu berpikir kritis, komprehensif, dan bangga dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia. Dengan kata lain, karakteristik Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma Pancasila.



Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia dijabarkan ke dalam enam dimensi sebagai berikut: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan pegangan bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama guru serta pelajar, dalam menjalankan proses pembelajaran.

Pemerintah menetapkan kebijakan baru berupa pengembangan kurikulum merdeka belajar selama tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang menekankan pada aspek kualitas pendidikan, dengan harapan peserta didik menjadi lulusan unggul (Daga, 2021; Ristek, 2022). Di masa depan peserta didik akan berhadapan dengan tantangan yang sangat kompetitif dalam pengetahuan atau teknologi.



Dimensi profil pelajar Pancasila mempunyai enam aspek, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (GTK, 2022). Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME memperhatikan lima elemen kunci beriman, yaitu: (a) akhlak beragama dalam menjalankan kewajiban ritual keagamaan yang dipercayai; (b) akhlak pribadi dalam menyayangi dirinya sendiri; (c) akhlak kepada manusia dapat terlihat dari interaksi dan cara bersosial seorang peserta didik dengan manusia lainnya; (d) akhlak kepada alam dengan mencintai dan menyayangi lingkungan sekitarnya; dan (e) akhlak bernegara dapat memahami hal dan kewajiban sebagai seorang warga negara yang baik

Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa dan siswa bisa memilih pelajaran yang diminati. Hal ini dilakukan supaya para siswa dan siswa bisa mengoptimalkan bakatnya dan bisa Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang di kembangkan melalui aktivitas laboratorium pesekolahan dalam penelitian ini adalah : 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2) Berkebhinekaan global, 3) Mandiri, 4) Bergootong royong, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif

Sikap ini sangat memberikan sumbangan yang paling baik dalam berkarya bagi bangsa. Menteri Dikbudristek, Nadiem Makarim mengatakan bahwa Merdeka Belajar merupakan konsep pengembangan pendidikan di mana seluruh pemangku kepentingan diharapkan menjadi agen perubahan (agent of change).

Para pemangku kepentingan tersebut meliputi keluarga, guru, institusi pendidikan, dunia industri, dan masyarakat.

Kurang terperhatikannya pengelolaan laboratorium, menyebabkan minimnya pengetahuan siswa tentang pelajaran yang diterima dalam kelas. Mereka hanya sebatas mengetahui teori, tanpa mengerti praktik ilmiahnya.

Dilihat dari fungsinya, laboratorium adalah sarana untuk melakukan praktik atau penerapan atas teori, penelitian dan pengembangan keilmuan, sehingga menjadi unsur penting dalam kegiatan pendidikan dan penelitian, khususnya di bidang pembelajaran.

Selain itu, laboratorium juga berfungsi sebagai tempat bagi guru untuk mendalami konsep, mengembangkan metode pembelajaran, memperkaya pengetahuan dan keterampilan, dan sebagainya. Sedangkan bagi siswa, laboratorium dapat berfungsi sebagai tempat untuk belajar memahami karakteristik alam dan lingkungan melalui optimalisasi keterampilan proses serta mengembangkan sikap ilmiah. Jadi laboratorium sangat diperlukan dalam pembentukan sikap ilmiah siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah diterapkan pada penelitian ini, maka pada rumusan masalah ke satu, yaitu keterlaksanaan pengajaran dapat disajikan sebagai berikut:

Melihat data mentah pada penelian lanjutan pada tahun ke 2 ini, hal yang tidak jauh berbeda tampak dari tahun ke 1. Hanya saja memang ada beberapa hal yang tampak cukup menonjol pada penenelitian tahun ke 2 ini. Hal ini dapat terlihat dari beberapa perolehan skor siswa pada beberapa aspek dan indicator.

Dalam penelitian ini aspek-aspek keterampilan proses yang telah diajarkan kepada siswa kemudian diterapkan dalam melakukan suatu penyelidikan ilmiah. Penilaian terhadap kegiatan siswa selama melakukan penyelidikan ilmiah dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian penyelidikan ilmiah yang terdiri dari penilaian perencanaan, penilaian perancangan, penilaian eksperimen pengumpulan data, penilaian seminar hasil penyelidikan, dan penilaian pelaporan tertulis.

Dalam penelitian ini aspek-aspek keterampilan proses yang telah diajarkan kepada siswa kemudian diterapkan dalam melakukan suatu proyek penyelidikan ilmiah. Penilaian terhadap kegiatan siswa selama melakukan proyek penyelidikan ilmiah dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian proyek penyelidikan ilmiah yang terdiri dari penilaian perencanaan, penilaian perancangan, penilaian eksperimen pengumpulan data, penilaian seminar hasil proyek penyelidikan, dan penilaian pelaporan tertulis.

Hasil penilaian terhadap aspek-aspek perencanaan yang dilakukan siswa pada saat perencanaan proyek penyelidikan ilmiah siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rata-rata Skor Penilaian Kegiatan Perencanaan Proyek Penyelidikan Ilmiah Siswa

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Kategori
1	Kesesuaian tujuan proyek penyelidikan dengan tema	3.75	Sangat baik
2	Rumusan masalah	3.75	Sangat baik

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Kategori
3	Rumusan hipotesis	4	Sangat baik
4	Kesesuaian variabel yang ditentukan	4	Sangat baik
5	Pendefinisian variabel secara operasional	3.5	Baik

Hasil penilaian terhadap aspek-aspek perencanaan yang dilakukan siswa pada saat perencanaan penyelidikan ilmiah siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

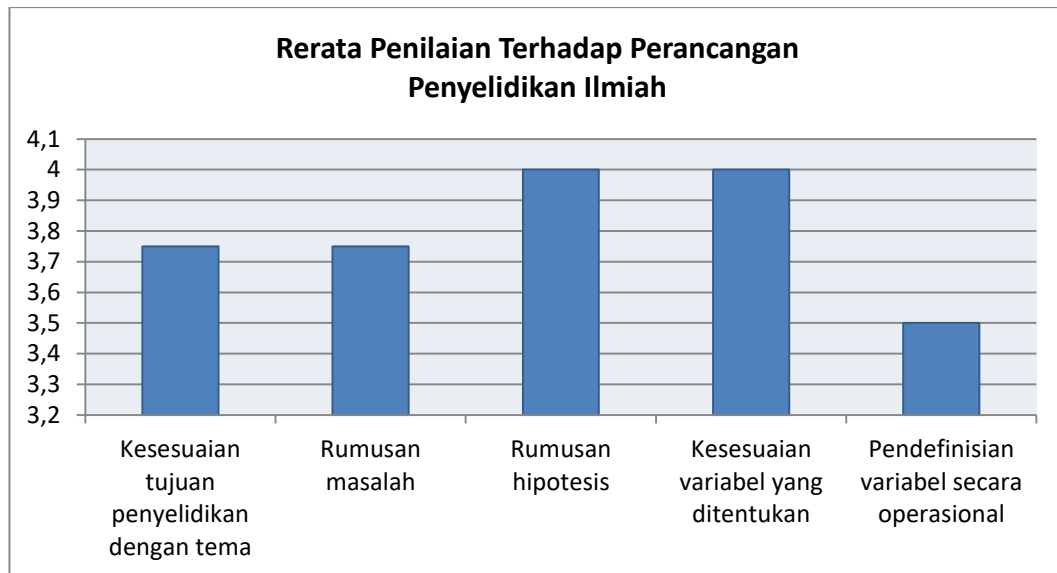


Diagram 1. Rata-rata Skor Penilaian Kegiatan Perencanaan Penyelidikan Ilmiah Siswa

Adapun hasil analisis terhadap aspek-aspek yang dinilai selama proses perancangan yang dilakukan siswa dapat disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Rata-rata Skor Penilaian Kegiatan Perancangan Proyek Penyelidikan Ilmiah Siswa

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Kategori
1	Rumusan masalah	3.75	Sangat Baik
2	Rumusan Hipotesis	3.75	Sangat Baik
3	Kesesuaian Variabel yang ditentukan	4	Sangat Baik
4	Pendefinisian Variabel secara operasional	3	Sangat Baik
5	Prosedur pengumpulan data	4	Sangat baik
6	Menentukan teknik analisa data yang akan digunakan	3.5	Sangat baik
7	Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan	4	Sangat baik

Adapun hasil analisis terhadap aspek-aspek yang dinilai selama proses perancangan yang dilakukan siswa dapat disajikan pada diagram 2.

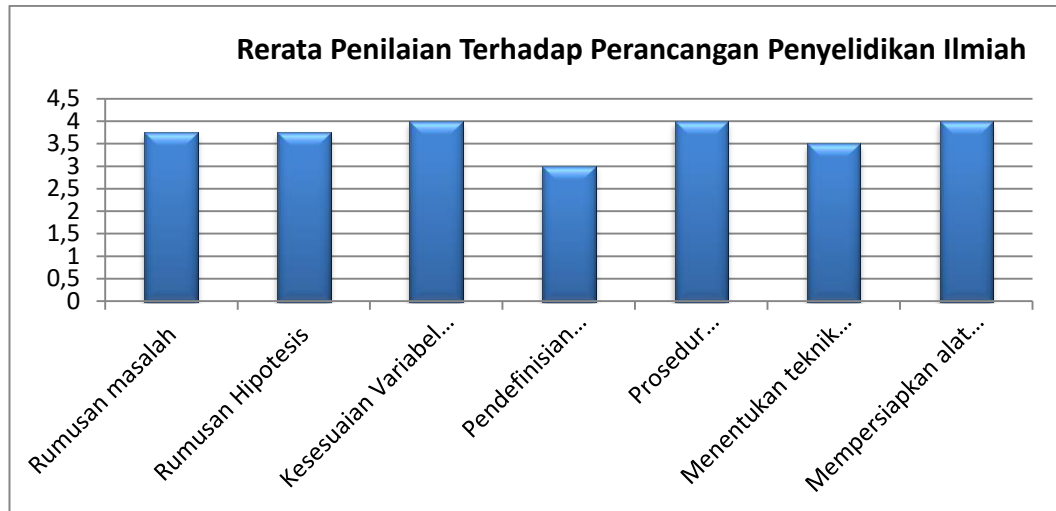


Diagram 2. Rata-rata Skor Penilaian Kegiatan Perancangan Penyelidikan Ilmiah Siswa

Kegiatan yang dilakukan setelah perancangan adalah pelaksanaan atau eksperimen pengumpulan data.

Aspek-aspek yang dinilai selama siswa melakukan eksperimen pengumpulan data pada tahapan pelaksanaan dapat disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Skor Penilaian Pelaksanaan Kegiatan Eksperimen Pengumpulan Data Proyek Penyelidikan Ilmiah Siswa

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Kategori
1	Mempersiapkan sampel yang akan dititiasi	4	Sangat baik
2	Memasukkan titran kedalam buret	4	Sangat baik
3	Melakukan titrasi	3.5	Baik
4	Langkah-langkah eksperimen	3.5	Baik
5	Data eksperimen	4	Sangat baik
6	Menjaga kebersihan, kerapian, dan keamanan	3.5	Baik
7	Kerja sama kelompok	4	Sangat baik

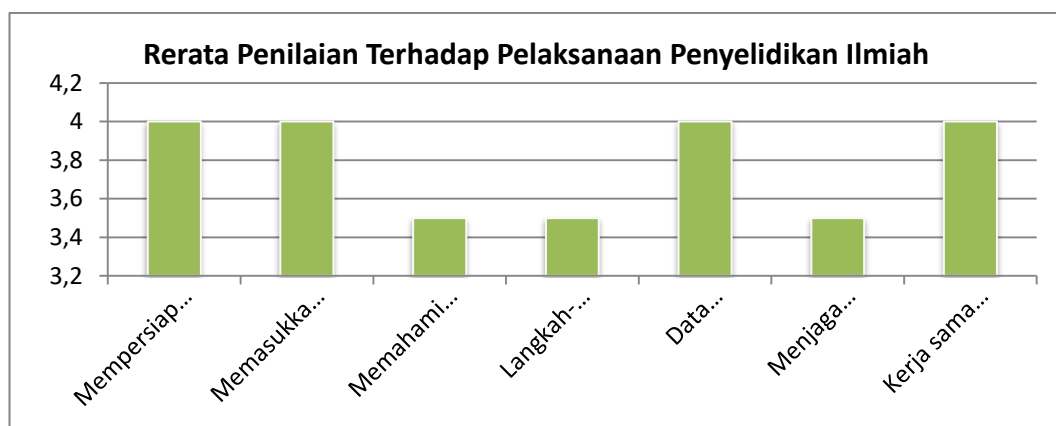


Diagram 3. Rata-rata Skor Penilaian Pelaksanaan Kegiatan Eksperimen Pengumpulan Data Penyelidikan Ilmiah Siswa

Setelah melaksanakan kegiatan eksperimen pengumpulan data, siswa membuat laporan proyek penyelidikan ilmiah yang dilakukan secara tertulis. Aspek-aspek yang dinilai selama siswa melakukan eksperimen pengumpulan data pada tahapan pelaksanaan dapat disajikan dalam diagram 3.

Adapun hasil analisis terhadap aspek-aspek yang dinilai dalam laporan proyek penyelidikan ilmiah yang dilakukan secara tertulis oleh siswa pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Skor Penilaian Laporan Proyek Penyelidikan Ilmiah Siswa

No	Aspek yang dinilai	Uji coba I		Uji coba II	
		Rata-rata	Kategori	Rata2	Kategori
1	Abstrak	3	Baik	4	Sangat Baik
2	Kajian teori/dasar teori	3	Baik	3,5	Baik
3	Prosedur eksperimen	3,5	Baik	4	Sangat Baik
4	Hasil dan pembahasan	3	Baik	3,5	Kurang Baik
5	Simpulan dan saran	3	Baik	3,75	Sangat Baik
6	Daftar pustaka	3	Baik	4	Sangat Baik
7	Lampiran	3	Baik	3,7	Sangat Baik

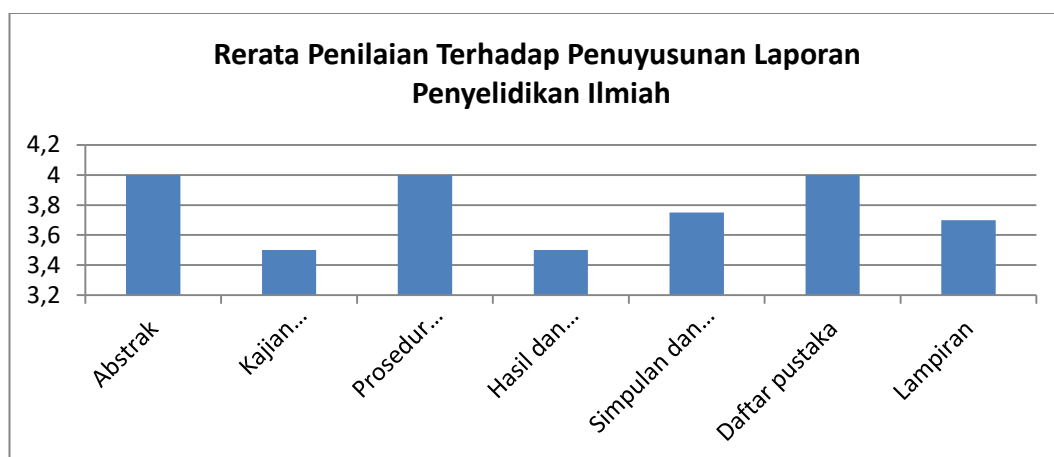


Diagram 4. Rata-rata Skor Penilaian Laporan Penyelidikan Ilmiah Siswa

Setelah laporan proyek penyelidikan ilmiah siswa terkumpul, maka kegiatan berikutnya adalah seminar hasil proyek penyelidikan ilmiah. Adapun hasil analisis terhadap aspek-aspek yang dinilai selama siswa melakukan seminar hasil proyek penyelidikan dapat digambarkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Skor Penilaian Seminar Hasil Proyek Penyelidikan Ilmiah

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Kategori
1	Keterampilan menjelaskan dan penguasaan materi	3,5	Baik
2	Kebenaran konsep	3,75	Sangat Baik
3	Kemampuan mempertahankan pendapat	2,4	Kurang Baik
4	Keterbukaan menerima pendapat orang lain	4	Sangat Baik

Adapun hasil analisis terhadap aspek-aspek yang dinilai selama siswa melakukan seminar hasil penyelidikan dapat digambarkan dalam diagram 5.

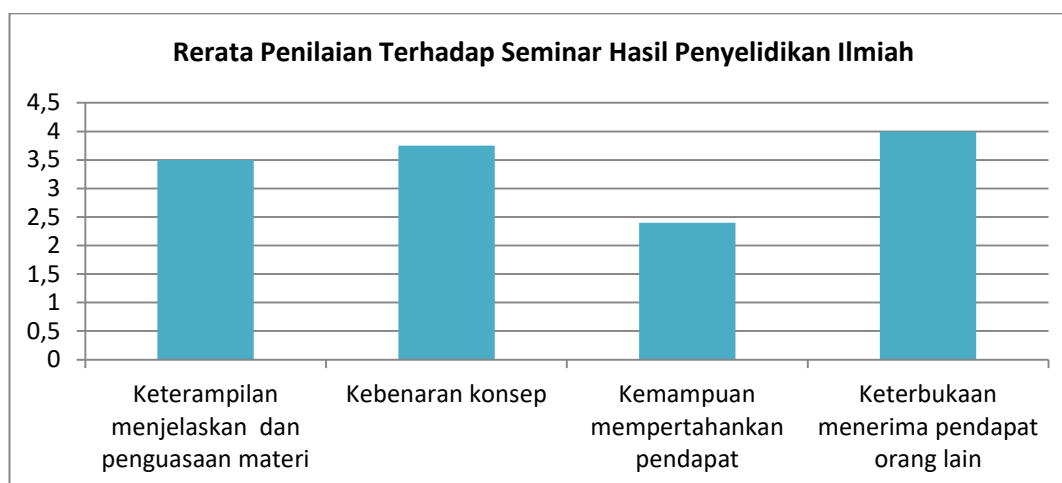


Diagram 5. Rata-rata Skor Penilaian Seminar Hasil Penyelidikan Ilmiah

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Aktivitas Laboratorium Persekolahan Berorientasi Prinsip Merdeka Belajar dapat diterapkan dalam upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kemampuan guru sebagai penggerak dalam perencanaan, pelaksanaan dan Menunjukkan Refleksi untuk Pengembangan diri serta Mendesain PBM yang Efektif berada pada kriteria yang Cakap yang artinya masih harus terus ditingkatkan dengan berbagai intervensi stakeholder pendidikan. Menghadapi era Society 5.0 maka guru harus lebih kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih baik. Dengan harapan dapat meningkatkan animo dari siswa untuk belajar dan akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Diah Frasetyana, Imam Sujadi dan Tri Atmojo Kusmayadi, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Siswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Mikro". *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika*, Vol.3, No. 4 (Juni 2015).
- Asril, Zainal. *Microteaching*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Aquami, "Hubungan Kompetensi Guru dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN Se-Kota Palembang", *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 4. No. 1 (Juni 2018).
- Barnawi dan M. Arifin. *Micro Teaching*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Basori. *Keterampilan Dasar Mengajar Pedoman Bagi Calon Guru*. Surakarta: UNS, 2018.
- Chairul Anwar. *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir Usman, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh". *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 5. No. 2 (Mei 2017).
- Eka Safitri dan Uep Tatang Sontani, "Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi

- Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar”. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1. No. 1 (Agustus 2016).
- Feralys, Novauil. M, “Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3. No. 1 (Februari 2015).
- Hartanto, T.J., Sinulingga, P., dan Suhartono. 2015. *Analisis Pemahaman Konsep IPA (Fisika) Siswa SMP di Kota Palangka Raya*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Fisika di Universitas Palangka Raya tanggal 26 Maret 2015.
- Ibrahim, Muslimin. 2012. *Seri Pembelajaran Inovatif: Konsep, Miskonsepsi, dan Cara Pembelajarannya*. Surabaya: Unesa Press.
- Ibrahim. Muslimin. 2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi: Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Surabaya: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Departemen Pendidikan Nasional.
- Kuczoker, H & Demirci, N. 2008. Pre-Service and In-Service Physics Teachers’ Ideas about Simple Electric Circuits, *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 4(3), 303-311.
- Mae-Toquero, C. (2020). Emergency remote education experiment amid COVID-19 pandemic in learning institutions in the Philippines. *International Journal of Educational Research and Innovation (IJERI)*, 15, 162-176.